



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan menggunakan Digital *Canva* pada Peserta Didik Kelas VII SMP

Badrut¹(✉), Kaswadi², Kijat Setyaningsih³

¹PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas Wijaya Kusuma, Indonesia

² Bahasa Indonesia, Universitas Wijaya Kusuma, Indonesia

¹badruttamamppg@gmail.com

²kaswadi_fbs@uwks.ac.id

³bukiyat@gmail.com

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya dengan menggunakan digital *Canva* yang terintegrasi dengan pendekatan diferensiasi produk. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perkembangan teknologi berupa digital *Canva* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deksripsi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai dan hasil penulisan teks deskripsi berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran yang dilakukan di siklus I, nilai terendah 50 dan tertinggi 65 dengan rata-rata peningkatan 18%. Pada pembelajaran yang dilakukan di siklus II, nilai terendah 70 dan tertinggi 90 dengan rata-rata peningkatan 29%. Simpulan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perkembangan teknologi berupa digital *Canva* yang terintegrasi dengan diferensiasi produk efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya.

Kata kunci—Keterampilan menulis, teks deskripsi, digital *canva*, diferensiasi produk

Abstract— This study aims to improve the descriptive text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 3 Surabaya by utilizing *Canva*, a digital tool integrated with a product differentiation approach. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method with four stages: planning, action, observation, and reflection. The results show that leveraging digital technology such as *Canva* can enhance students' skills in writing descriptive texts. This improvement is evidenced by the increase in scores and the quality of descriptive texts produced from Cycle I to Cycle II of the study. In Cycle I, the lowest score was 50, and the highest was 65, with an average increase of 18%. In Cycle II, the lowest score rose to 70, and the highest reached 90, with an average improvement of 29%. The

conclusion of this research is that the use of digital tools like Canva, integrated with a product differentiation approach, is effective in enhancing the descriptive text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 3 Surabaya.

Keywords – Writing skills, descriptive text, digital Canva, product differentiation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan daya pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan akan selalu berupaya untuk menciptakan hal yang baru untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Di zaman yang modern ini pendidikan harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, karena ketika dunia pendidikan tidak mampu mengimbangi perkembangan yang ada besar kemungkinan pendidikan tersebut akan tertinggal. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembudayaan yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak manusia yang beradab. Proses ini merupakan hasil dari perjuangan manusia dalam menghadapi dua kekuatan yang senantiasa ada, yaitu kekuatan alam dan perubahan zaman atau masyarakat.

SMP Negeri 3 Surabaya adalah salah satu institusi pendidikan yang memiliki reputasi tinggi dalam menerima siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama di lingkungan pendidikan formal, adalah menulis. Kegiatan menulis dilakukan untuk menyampaikan ide atau informasi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya mengekspresikan perasaan akan tetapi menulis menjadi hal penting untuk mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis tidak hanya aktivitas yang sederhana melainkan perlu dipelajari dan dikembangkan (Kurniawan & Parnawi, 2023).

Dalam bidang bahasa, terdapat empat keterampilan, salah satunya adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan elemen penting yang perlu dikembangkan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan jelas dan teratur. Menurut Tarigan (2008: 4), kemampuan menulis merupakan tanda dari individu atau bangsa yang terdidik, karena proses ini memerlukan waktu yang cukup lama dan latihan yang konsisten. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan informasi, akan tetapi juga menunjukkan dedikasi dan usaha yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri seseorang. Keterampilan menulis yang baik menunjukkan bahwa seseorang mampu mengkomunikasikan ide atau informasi secara efektif bagi pembacanya. Dalam keterampilan menulis hal yang perlu diperhatikan yaitu kejelasan, ketepatan, dan koherensi dalam penulisan.

Salah satu jenis teks yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks deskripsi. Teks ini berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek secara mendetail. Menurut Priyatni (2014:72), teks deskripsi menyajikan informasi tentang suatu objek sehingga pembaca seakan-akan dapat mendengar, melihat, atau merasakan apa yang dijelaskan. Kosaih dan Endang (2018: 16) juga menekankan bahwa teks deskripsi menggambarkan objek atau keadaan tertentu secara rinci, sesuai dengan sudut pandang penulis.

Teks deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek dengan merinci detail secara subjektif, melukiskan kondisi objek dari perspektif penulis dengan penjelasan yang sejelas mungkin (Harsiati dkk, 2017: 7). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, teks deskripsi berfungsi untuk mengilustrasikan berbagai hal secara detail kepada pembaca, baik berupa objek, situasi, maupun suasana. Tujuannya adalah agar pembaca seolah-olah dapat mengalami langsung apa yang dideskripsikan, meskipun hanya melalui kata-kata.

Kemampuan menulis teks deskripsi adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 3 Surabaya kelas VII. Keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas serta rinci melalui tulisan. Teks deskripsi membantu siswa menggambarkan objek, situasi, atau suasana secara mendetail, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang disampaikan.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Beberapa faktor berkontribusi terhadap permasalahan ini, seperti rendahnya minat siswa terhadap aktivitas menulis, terbatasnya kosakata yang mereka miliki, serta kurangnya pemahaman mengenai struktur dan elemen penting dalam teks deskripsi. Kurangnya latihan dan pengalaman juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pendekatan yang kreatif dan menarik dalam pengajaran, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, atau proyek berbasis pengalaman, dapat menjadi solusi efektif. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami cara menyusun teks deskripsi dan merasa lebih termotivasi untuk berlatih, sehingga pada akhirnya mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan media digital berbasis Canva. Canva merupakan alat pembelajaran yang interaktif dan menarik, karena dapat mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi. Diharapkan dengan menggunakan Canva, minat siswa dalam menulis dapat meningkat, serta pemahaman mereka mengenai struktur dan isi teks deskripsi menjadi lebih baik. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga berpotensi meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang merupakan kompetensi penting di era digital saat ini.

Di era digital yang terus berkembang, penggunaan media pembelajaran berbasis web semakin meluas. Canva adalah salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran. Menurut Tanjung dan Faiza (2019) dalam jurnal *Garis Pelangi* (2018: 81), Canva adalah program desain daring yang menyediakan berbagai alat, seperti presentasi, resume, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, dan buletin, yang dapat diakses melalui situs web atau aplikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media digital Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kalangan siswa kelas VII di SMP Negeri 3

Surabaya. Dengan fokus pada pengembangan kemampuan menulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para pendidik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan teknologi secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi guru-guru lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan model penelitian yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam konteks pendidikan. Judul penelitian ini adalah "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Digital Canva pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya." Menurut Ardiawan dan Wiradnyana (2020), PTK adalah langkah yang diambil untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, proses pembelajaran dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, membentuk rangkaian siklus bagi kelompok siswa yang mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sama dalam periode waktu yang ditentukan.

Pada penelitian ini, terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi melalui tindakan yang terukur dan berkelanjutan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dengan memanfaatkan digital Canva sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Siklus I, pada tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media digital Canva dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan materi teks deskripsi yang diajarkan. Mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 6-7 orang setiap kelompok dan memberikan tugas menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang ditentukan. Tahap tindakan melibatkan penerapan RPP yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Selama proses ini, peserta didik diberikan materi dan intruksi. Selanjutnya, peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tahap pengamatan yakni dengan mengamati aktivitas peserta didik proses pembelajaran berlangsung. Data yang diambil meliputi keaktifan dan kerjasama antar kelompok dan kemampuan menulis teks deskripsi. Data pengamatan atau observasi dikumpulkan melalui catatan lapangan dan data hasil kerja peserta didik.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi serta karya peserta didik. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi ini akan menjadi

dasar untuk perbaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya. Siklus kedua akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama, tetapi dengan perbaikan dan modifikasi pada rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, sambil tetap fokus pada peningkatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan guna memantau ketelibat siswa dalam kelompok. Selain itu sebelum dan sesudah melakukan tindakan siswa diberikan tes menulis teks laporan hasil observasi untuk mengukur peningkatan keterampilan menulisnya. Dan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil tulisan siswa sebagai bukti peningkatan keterampilan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data hasil observasi dan tes tulis untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa. Melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui tujuan penelitian yang telah tercapai atau memerlukan tindakan tambahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan media digital Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya, yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus I, tahap yang dilakukan adalah perencanaan, di mana peneliti menganalisis berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini, penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selaras dengan rencana yang disusun. Oleh karena itu, pada siklus I, perhatian utama dalam menyusun persiapan pembelajaran meliputi beberapa elemen kunci, seperti bahan ajar yang akan digunakan, lembar kerja untuk peserta didik, sumber belajar yang relevan, serta rubrik penilaian yang akan diterapkan. Semua elemen ini harus dipersiapkan dengan cermat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Setelah semua persiapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sudah terlengkapi dan sudah dapat digunakan, maka selanjutnya akan disusun dalam modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah itu, tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam waktu 15 menit dan mencakup beberapa aktivitas. Pertama, peserta didik merespons pendidik saat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan pendidik mengenai kabar dan kehadiran mereka. Selanjutnya, peserta didik mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh pendidik mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian pendidik memberikan *ice breaking* sebagai stimulus supaya peserta didik dapat terhibur dan semangat sebelum proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik. Kegiatan inti, dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi waktu 60 menit.

Pertama, pada tahap menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik setelah itu pendidik memberikan pertanyaan pemantik untuk membuka diskusi seperti “Apakah kalian pernah membaca suatu teks? Apakah teks tersebut berisi tentang suatu objek? Objek apa yang disampaikan dalam teks tersebut? Setelah itu peserta didik merespon pertanyaan pemantik pendidik, peserta didik menyimak informasi yang diberikan oleh guru terkait tujuan atau indikator dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap kedua adalah menyajikan atau menyampaikan informasi. Pada tahap tersebut peserta didik mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru dan siswa menerima informasi yang telah diberikan oleh guru terkait dengan penugasan yang hendak mereka selesaikan. Pada tahap ketiga, pendidik mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Sebelum membentuk kelompok, pendidik melakukan asesmen formatif untuk menentukan ketua kelompok berdasarkan 6 nilai terbesar diantara 35 peserta didik. Hasil asesmen formatif digunakan untuk menentukan ketua kelompok yang akan mengatur jalannya diskusi dalam menyusun teks deskripsi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Setelah kelompok-kelompok kecil sudah terbentuk dengan baik selanjutnya masing-masing kelompok akan diberikan penugasan dengan tema atau objek yang berbeda untuk mereka deskripsikan dalam bentuk tulisan. Kemudian, hasil tulisan peserta didik akan dikoreksi oleh pendidik untuk bahan masukan dan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik mendapatkan pendampingan atau diberikan bantuan terbatas dan memantau setiap kelompok dalam menyusun teks deskripsi. Terakhir, pada kegiatan penutup peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan refleksi apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. peserta didik menyimak pendidik terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berikut ini adalah pemerolehan hasil belajar pada kegiatan menulis teks deskripsi dari setiap kelompok.

Tabel 1. Nilai menulis teks deskripsi siklus I

| Nama kelompok | Nilai |
|----------------------|--------------|
| Kelompok 1 | 60 |
| Kelompok 2 | 55 |
| Kelompok 3 | 50 |
| Kelompok 4 | 55 |
| Kelompok 5 | 65 |
| Kelompok 6 | 55 |

Pada tahap pembelajaran siklus I proses penilaian dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang sudah disusun oleh pendidik. Dari hasil pembelajaran pada siklus I masing-masing kelompok masih kurang maksimal untuk memenuhi kriteria yang diharapkan dan hasil nilai yang didapatkan peserta didik belum mencapai batas KKM mata pelajaran.

Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini pendidik melakukan evaluasi terkait hasil menulis teks deskripsi yang sudah dilakukan di siklus I. Hal ini sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kinerja peserta didik sehingga hasil yang didapatkan dalam menulis teks deskripsi mampu mencapai batas KKM mata pelajaran. Dalam memulai pembelajaran pada siklus II, pendidik seperti biasa melakukan salam yang nanti akan direspon oleh peserta didik. Kemudian, pendidik menanyakan terkait materi yang sudah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai penguatan apakah peserta didik masih mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. Pendidik memberikan tautan berupa link video yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan mereka. Video tersebut berupa tempat wisata yang ada di Surabaya. Setelah peserta didik menonton video tersebut, pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memilih secara bebas objek yang ada di video tersebut dengan menyesuaikan pengalaman mereka sekaligus objek yang dipilih dalam video tersebut nantinya akan dijadikan objek dalam menulis teks deskripsi dari setiap kelompok. Sebelum melakukan pengerjaan dalam menulis teks deskripsi, pendidik memberikan penguatan materi yang berkaitan dengan menulis teks deskripsi yang baik. Penguatan materi yang diberikan kepada peserta didik berupa power point yang memanfaatkan perkembangan teknologi berupa digital Canva.

Penggunaan alat digital Canva dalam bentuk presentasi PowerPoint mencakup informasi mengenai struktur, langkah-langkah, serta contoh penulisan teks deskripsi yang efektif. Setiap kelompok peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas dan menjelaskan materi yang telah disediakan dalam format slide presentasi. Selama penyampaian materi, pendidik memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Setelah seluruh materi selesai dipresentasikan, pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, pendidik melakukan tinjauan ulang terhadap materi yang telah dibahas di siklus I agar peserta didik lebih memahami cara menulis teks deskripsi dengan baik. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok mengenai objek yang mereka pilih, berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk menulis teks deskripsi di lembar kerja peserta didik (LKPD), dengan memperhatikan struktur dan kerangka yang telah diajarkan. Selama proses penulisan, pendidik memberikan bimbingan dan mendukung peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang muncul terkait tugas penulisan teks deskripsi. Upaya ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan meningkatkan semangat belajar mereka, karena pendidik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Terakhir, pendidik meminta peserta didik untuk menyunting teks deskripsi yang telah ditulis dan menyajikannya dalam bentuk poster, infografis, video, atau scrapbook yang kreatif. Ini bertujuan untuk menjadikan hasil kerja mereka lebih menarik dan informatif, dengan memanfaatkan teknologi digital melalui Canva.

Tabel 2. Nilai menulis teks deskripsi siklus II

| Nama kelompok | Nilai |
|---------------|-------|
| Kelompok 1 | 80 |
| Kelompok 2 | 70 |
| Kelompok 3 | 80 |
| Kelompok 4 | 80 |
| Kelompok 5 | 90 |
| Kelompok 6 | 70 |

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Pada siklus II, pendidik menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi produk dengan penggunaan digital Canva sebagai media pembelajaran. Dalam proses ini, setiap anggota kelompok bekerja sama dengan mengikuti arahan dari ketua kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi produk dan teknologi digital Canva membuat peserta didik sangat antusias untuk mengkreasikan hasil tulisan mereka dengan berbagai fitur yang tersedia.

Penggunaan digital Canva terbukti sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan peserta didik dan meningkatkan kreativitas mereka. Ketika digital Canva dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk, hasil belajar menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, serta menunjukkan bahwa integrasi antara metode pengajaran dan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa.

Pembahasan

Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan digital Canva, memberikan dampak besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Digital Canva adalah platform digital online yang menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan digital Canva, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mempelajari materi. Selain itu, penggunaan alat ini membawa perubahan positif dalam metode belajar-mengajar, selaras dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang penyesuaian terhadap alam dan perkembangan zaman.

Ketika digital Canva dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi produk, pengaruhnya menjadi semakin signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Keberhasilan pemanfaatan teknologi ini terletak pada berbagai fitur yang tersedia, yang membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan, memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi. Interaksi yang terjadi di dalam

kelompok mendorong siswa untuk lebih terlibat, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah perbandingan nilai hasil belajar menulis teks deskripsi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, yang menggambarkan kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan hasil nilai menulis dari setiap siklus

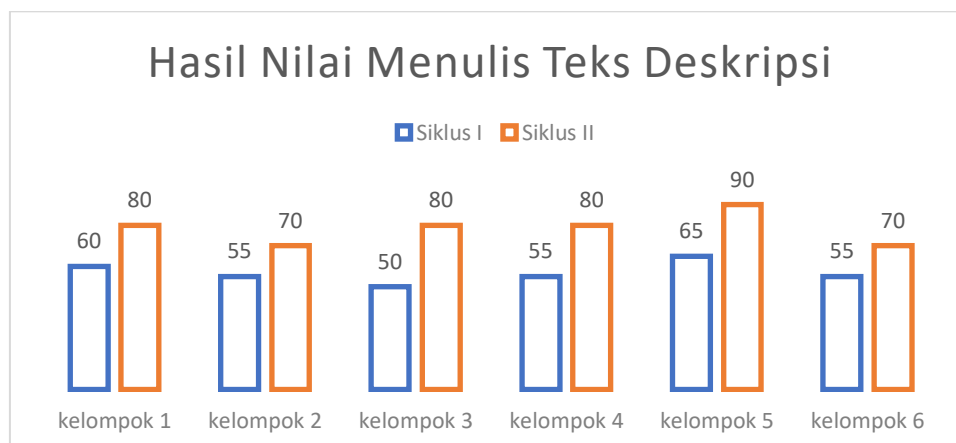
| Nama Kelompok | Siklus I | Siklus II | Persentase Peningkatan (%) |
|----------------------|-----------------|------------------|-----------------------------------|
| kelompok 1 | 60 | 80 | 33% |
| kelompok 2 | 55 | 70 | 27% |
| kelompok 3 | 50 | 80 | 60% |
| kelompok 4 | 55 | 80 | 45% |
| kelompok 5 | 65 | 90 | 38% |
| kelompok 6 | 55 | 70 | 27% |

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok mengalami peningkatan yang signifikan setelah memanfaatkan digital *Canva* pada siklus II. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu berkaitan dengan hasil perbaikan dari masalah yang ditemukan dalam dunia Pendidikan. Artinya, dalam melakukan penelitian yang sifatnya kuantitatif hasil data harus kredibel. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hal tersebut sebagai bukti bahwa persoalan yang terjadi dalam dunia Pendidikan dan kaitannya dengan proses belajar-mengajar mampu terpecahkan dengan baik, untuk membuktikan hal tersebut maka diperlukan hasil penilaian berupa angka yang mengalami perubahan setelah diberikan alat bantu terhadap masalah yang terjadi sebelumnya.

Alami berpendapat bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era industri 4.0 berlangsung dengan sangat cepat, sehingga untuk mengembangkan teknologi digital diperlukan adanya transformasi digital. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, akan muncul pola pembelajaran baru yang memerlukan adaptasi yang cepat. Di era modern ini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi suatu keharusan. Transformasi ini tidak hanya mendukung pengembangan kurikulum, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan (Fanani, 2023). Perkembangan teknologi yang cepat memberi kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengaruhnya sangat terasa di sektor pendidikan, terutama di perguruan tinggi dan sekolah menengah. Salah satu contoh teknologi terkini yang dikembangkan adalah AI, yang juga terintegrasi dalam aplikasi Digital Canva (Fatoni, 2024)

Alat bantu untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan digital *Canva* dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks

Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII SMP. Berikut merupakan bagan perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Siklus Hasil Penilaian Tek Deskripsi

Pembahasan merupakan diskusi dari temuan penelitian, didalamnya dibahas mengenai kaitan antara temuan penelitian dengan teori yang menjadi pijakannya serta relevansinya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kedalaman peneliti terletak pada kedalaman dan ketajaman peneliti dalam melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan menjelaskan mengenai hasil penelitian seperti itu. Dalam pembahasan tidak ada lagi angka-angka statistik maupun hipotesis penelitian. Pembahasan dapat dilakukan sesuai dengan hipotesis, dengan menggunakan sub judul yang sesuai. Sub judul tidak perlu diberikan nomor atau bullet.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan teknologi digital Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, ditemukan bahwa alat ini terbukti efektif bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya. Hasil analisis dari siklus I menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 65, dengan rata-rata peningkatan sebesar 18%. Sementara itu, pada siklus II, nilai terendah tercatat sebesar 70 dan nilai tertinggi mencapai 90, dengan rata-rata peningkatan yang lebih signifikan, yaitu 29%. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian, integrasi digital Canva dalam pembelajaran yang berdiferensiasi produk telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya.

Daftar Referensi

- Desi Pristiwanti1. (2011). Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Diena San. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. STKIP Siliwangi Bandung.
- Fanani, M. N. N., Risnawati, R., & ANH, M. T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Teks Hikayat Kelas X SMA

- Nurul Huda Pucuk. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 101-109. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3426>.
- Fatoni, P., Ferdinand, I., Sajidin, F., Jaja, J., & Kurnia, M. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi AI dan Chat GPT dalam Penulisan Artikel Mahasiswa. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 143-149. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4150>.
- Karto, S., Susetyo, N., & Maisarah, I. (2019). The differences ability in writing descriptive texts by using chain writing and conventional methods. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2718.
- Keraf, G. (1982). *Tata bahasa Indonesia*. Ende: Nusa indah.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Rosita, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IX. 6 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 1(15), 50-62.
- Simbolon, B. R., Hidayat, H., Hartiningsih, H., Hoerudin, C. W., Imran, I., & Aina, M. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903-910. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3094>.
- Sofiya, Darinda Tanjung., dkk. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholihah, M. A., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). *Pengaruh model experiential learning terhadap kemampuan berpikir siswa SMA* (Doctoral dissertation, State University of Malang). Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.